



Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Surabaya Sawahan

Oky Resita Rahmania

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

resitaoky@gmail.com

Achmad Maqsudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

maqsudi@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

Korespodensi email : resitaoky@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of love of money, Machiavellian, and understanding of taxation on the perception of tax evasion on individual taxpayers registered at KPP Pratama Surabaya Sawahan. In this study using quantitative methods using primary data obtained from questionnaires. The population in this study were taxpayers registered at KPP Pratama Surabaya Sawahan. Sampling using purposive sampling technique and the sample size in this study was 100 respondents using the Slovin formula. Data analysis using SmartPLS. The results of this study indicate that love of money has a positive and significant effect on the perception of tax evasion. Meanwhile, Machiavellian and understanding of taxation have a significant negative effect on the perception of tax evasion.

Keywords : *Tax Evasion, Love Of Money, Machiavellian, Understanding of Taxation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh love of money, machiavellian, dan pemahaman perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Sedangkan machiavellian dan pemahaman perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak.

Kata Kunci: *Penggelapan Pajak, Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara peran pajak sangat penting, baik negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang melakukan pembangunan nasional secara terus-menerus. Pembangunan nasional merupakan suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara berkelanjutan di segala aspek bidang kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara menuju suatu keadaan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk dapat merealisasikan pembangunan tersebut maka negara membutuhkan dana yang sangat besar guna menopang biaya pembanguananan pengeluaran rutin setiap tahunnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak. Dalam Undang-Undang nomor 28 Tahun 2007 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian target pajak, sangat diperlukan sistem yang efektif dan efisien. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah self assessment system, dimana wajib berperan pasif dengan membayar sesuai jumlah utang pajak yang telah ditentukan. Namun dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak, sistem ini diubah menjadi sistem self-assessment yang mewajibkan wajib pajak untuk mendaftarkan, menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat atau melalui web djp online. Sistem ini menjadikan masyarakat lebih aktif dan sadar dalam membayar pajak, karena membayar pajak menjadi lebih praktis. Namun di sisi lain, sistem kepercayaan yang ada saat ini memberikan peluang bagi setiap wajib pajak untuk merencanakan penghindaran pajak (Karlina, 2020).

Di Indonesia kasus penggelapan pajak masih kerap dilakukan wajib pajak dengan tujuan untuk memperkecil pajak yang akan dibayarkan. Sebagai contoh yang dilakukan oleh terdakwa VA melalui PT Kencana Multi Indonesia adalah dengan sengaja menerbitkan dan menggunakan faktur pajak, bukti pemungutan pajak, bukti setoran pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya untuk kurun waktu tahun pajak 2019-2021. Selain itu MY selaku Direktur Utama PT SBK dan DY merupakan Konsultan Wajib Pajak terbukti melakukan tindak pelanggaran dengan mengkreditkan faktur pajak

masukannya yang diterbitkan tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya dalam kurun waktu Januari 2018 sampai Juni 2019.

Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2016:11). Menurut Reskino (2014), latar belakang tindakan penggelapan pajak biasanya disebabkan oleh persepsi bahwa pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi kemampuan ekonomis seseorang. Hal ini dapat menimbulkan munculnya persepsi negatif. Persepsi negatif inilah yang akan menimbulkan dampak negative dari wajib pajak itu sendiri dan juga bagi negara karena wajib pajak akan melakukan berbagai upaya untuk dapat mengurangi beban pajaknya.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan penggelapan pajak, salah satunya adalah *love of money*. *Love of money* adalah perilaku seseorang, keinginan serta aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosianti & Mangoting, 2014) mengenai *love of money* menunjukkan adanya pengaruh positif kecintaan uang terhadap penggelapan pajak. Alasan seseorang melakukan tindakan penggelapan pajak, salah satunya adalah kecintaannya terhadap uang yang berlebih dan seseorang yang menjadikan uang sebagai prioritas utama di kehidupan sehari-hari, mereka akan berfikir tindakan penggelapan pajak yang dilakukan termasuk sebagai tindakan yang dapat diterima.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan penggelapan pajak yaitu *machiavellian*. Sifat *Machiavellian* adalah pandangan yang dimiliki seseorang tentang hubungan interpersonal. Pandangan ini pada akhirnya akan menghasilkan kepribadian yang didasarkan pada cara berperilaku terhadap orang lain. Seseorang yang mempunyai sifat *Machiavellian* tinggi cenderung agresif, manipulatif, dan terlibat perilaku yang lebih persuasif untuk kepentingan pribadi, dan lebih cenderung untuk menipu (Lestari, 2022).

Selain *love of money* dan *Machiavellian* faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan penggelapan pajak adalah pemahaman perpajakan. Apabila wajib pajak memiliki pemahaman yang kuat mengenai perpajakan, maka wajib pajak tersebut cenderung menghindari tindakan penggelapan pajak serta menganggap buruk tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan

penelitian Dharma (2016) yang menemukan bahwa persepsi penggelapan pajak (tax evasion) sangat dipengaruhi oleh pemahaman seseorang tentang perpajakan. Hasil ini ditegaskan oleh penelitian (Nauvalia, 2018) yang menunjukkan bahwa persepsi penggelapan pajak menurun dengan meningkatnya pemahaman tentang perpajakan.

Penelitian ini bertujuan dalam mengembangkan variabel *love of money*, *machiavellian*, dan pemahaman perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak sehingga dapat mengetahui dampak negatif dari permasalahan penggelapan pajak tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sawahan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak?, 2) Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak?, 3) Apakah Pemahaman Perpajakan berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, dan Pemahaman Perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen (1991) dalam (Tulalessy, 2023) dikembangkan menjadi Theory of Planned Behavior (TPB). Pengembangan sikap dan perilaku hubungan personal sebagai reaksi dari apa yang digambarkan oleh teori ini. Menurut gagasan ini, sikap perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku yang dirasakan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi niat dan perilaku, di samping elemen internal yang menentukan perilaku individu. Teori Perilaku Terencana dibuat sebagai landasan evaluasi konseptual yang berkaitan dengan penyebab keputusan perilaku manusia, yang dapat berasal dari sumber internal manusia dan faktor lingkungan eksternal (Randiansyah et al., 2021).

1.2. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori kepatuhan ya terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Fritz Heider dalam Khoerunnisa (2021)

menjelaskan pemahaman akan reaksi individu terhadap kejadian di sekitarnya dengan asumsi adanya hubungan antara perilaku, sikap dan karakteristik individu. Dengan kata lain, perilaku individu dapat menggambarkan sikap atau karakteristik serta memprediksi perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu.

1.3. Persepsi Penggelapan Pajak

Persepsi merupakan proses di mana seseorang menentukan, berupaya, dan menerjemahkan stimulasi ke dalam suatu uraian yang harmonis dan penuh makna (Lubis, 2011) dalam (Paramita & Budiasih, 2016). Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa tergantung pada kerangka ruang dan waktu. Gibson (2016) dalam Cahaya (2019) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan symbol atau tanda melibatkan proses kognitif (pengenalan). Tax Evasion atau Penggelapan Pajak yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk memperkecil jumlah dari pajak terhutang ataupun menggeser beban pajak dengan melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. Sehingga persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak adalah bagaimana wajib pajak melihat dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau tindakan terkait penggelapan pajak dimana persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1.4. Love of Money

Tang (1992) dalam Farhan et al., (2019) memperkenalkan konsep “the love of money” sebagai literatur psikologi yang mengukur perasaan subjektif seseorang mengenai uang. Penelitian dilakukan untuk menguji variabel psikologis baru yaitu individu yang cinta uang (love of money). Konsep love of money ini digunakan untuk mengukur atau memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang terhadap uang. Love of money merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008) dalam (Randiansyah et al., 2021).

1.5. Machiavellian

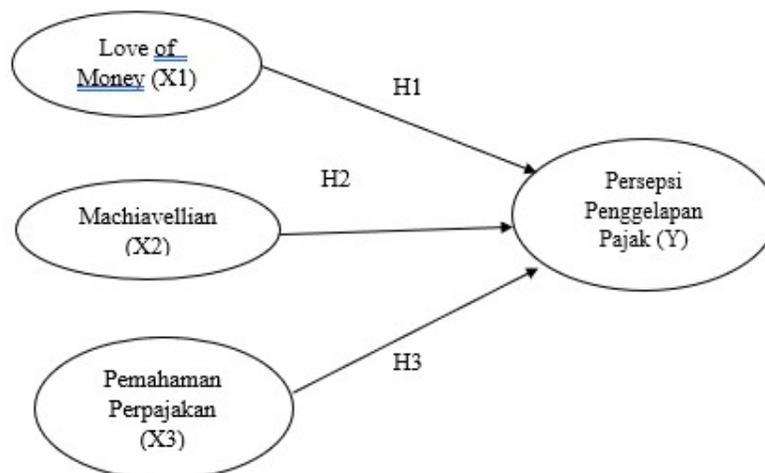
Machiavellian umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer dan

Simmon, 2008). Perilaku Machiavellian adalah kepribadian seseorang yang mementingkan kepentingannya sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, mengabaikan moralitas sehingga cenderung untuk memanipulasi orang lain agar tercapainya sebuah tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku Machiavellian yang tinggi akan cenderung bertindak tidak etis daripada seseorang yang memiliki perilaku Machiavellian yang rendah.

1.6. Pemahaman Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011), pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku. Pengetahuan mengenai perpajakan terkait dengan kemampuan seorang wajib pajak untuk mengetahui peraturan perpajakan mengenai tarif pajak berdasarkan undang undang yang berlaku yang akan mereka bayar serta manfaat pajak bagi kehidupan masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan, wajib pajak akan berusaha menjalankan kewajiban perpajakan agar terhindar dari sanksi-sanksi perpajakan yang berlaku (Takismen et al., 2020) dalam (Sulastiningsih et al., 2023).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis adalah dugaan sementara yang nantinya dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : Love of money berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak

H2 : Machiavellian berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak

H3 : Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian asosiatif kausal, yang melibatkan pembentukan hubungan antar variabel yang saling berkaitan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Jumlah populasi sebanyak 110.582 wajib pajak. Dalam menentukan sampel menggunakan perhitungan rumus slovin, dengan tingkat presisi kesalahan 10%. Sehingga didapatkan sampel sejumlah 100 responden wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilakukan berkisar dua bulan, dimulai pada bulan November hingga Desember 2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan software yang digunakan adalah Smart PLS, meliputi pengujian outer model dan inner model.

Definisi Variabel dan Operasional

Love of money

Love of money yaitu sifat seseorang mencintai uang berlebihan. Dalam penelitian Widyaningrum et al. (2018) yaitu uang sangat penting menjadi tolak ukur kesuksesan, motivasi, dijadikan lambang kekayaan. Indikator love of money menurut Tang & Chiu, (2003) dalam Arimbi (2022) yaitu motivator, sukses, penting, dan kaya.

Machiavellian

Machiavellian merupakan kepribadian seseorang yang cenderung pada kepentingan individu (Theresa & Palupi, 2013). Menurut Tang (2008) dalam (Lestari et al., 2022)

machiavellianisme adalah gaya perilaku sosial yang selalu menguntungkan diri sendiri dan seringkali mengorbankan kepentingan orang lain. Menurut Richmond (2001) dalam wulan (2021) indikator untuk mengukur perilaku Machiavellian meliputi: penilaian seseorang atas tindakan yang di lakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang, penilaian buruk terhadap seseorang.

Pemahaman Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak. Indikator pemahaman perpajakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:141) dalam Arimbi (2022) adalah sebagai berikut: pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan tentang sistem perpajakan di indonesia, pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

Persepsi Penggelapan Pajak

Persepsi penggelapan pajak yaitu anggapan wajib pajak mengenai suatu tindakan penggelapan pajak. Tindakan penggelapan pajak dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah dari pajak terhutang ataupun menggeser beban pajak dengan melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. Menurut Suminarsasi & Supriyadi (2012) indikator persepsi etika penggelapan pajak dapat diukur berdasarkan 3 aspek yaitu keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

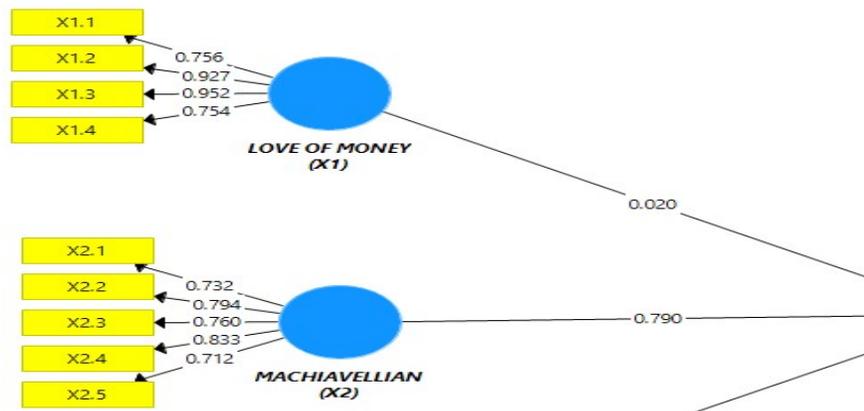
Penelitian ini menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Surabaya Sawahan dengan total kuesioner yang disebarakan yaitu 100 kuesioner. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	52	52%

	Perempuan	48	48%
2	Usia :		
	<30 Tahun	34	34%
	>30 Tahun	66	66%
3	Pendidikan Formal :		
	SMA/SMK	37	37%
	D1/D2/D3	17	17%
	D4/S1	45	45%
	S2/S3	1	1%
3	Pekerjaan :		
	PNS	11	11%
	BUMN	1	1%
	Karyawan Swasta	61	61%
	Guru	9	9%
	Wiraswasta	9	9%
	Staff Pajak&Akuntansi	8	8%
	Sales	1	1%

Uji Outer Model



Sumber : Data diolah SmartPLS

Gambar 2. Outer Model

Convergent Validity

Jika outer loadingnya $>0,7$ maka suatu indikator dikatakan menunjukkan convergent validity dalam kategori sesuai. Berikut ini adalah outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Tabel 2. Outer Loading

Indikator	Loading Factor	Convergent Validity	Kesimpulan
Love Of Money			
X1.1	0.756	> 0.70	Terpenuhi
X1.2	0.927	> 0.70	Terpenuhi
X1.3	0.952	> 0.70	Terpenuhi
X1.4	0.754	> 0.70	Terpenuhi
Machiavellian			
X2.1	0.732	> 0.70	Terpenuhi
X2.2	0.794	> 0.70	Terpenuhi
X2.3	0.760	> 0.70	Terpenuhi
X2.4	0.833	> 0.70	Terpenuhi
X2.5	0.712	> 0.70	Terpenuhi
Pemahaman Perpajakan			
X3.1	0.803	> 0.70	Terpenuhi
X3.2	0.871	> 0.70	Terpenuhi
X3.3	0.810	> 0.70	Terpenuhi
X3.4	0.850	> 0.70	Terpenuhi
X3.5	0.769	> 0.70	Terpenuhi
Penggelapan Pajak			
Y.1	0.884	> 0.70	Terpenuhi
Y.2	0.917	> 0.70	Terpenuhi
Y.3	0.878	> 0.70	Terpenuhi
Y.4	0.736	> 0.70	Terpenuhi
Y.5	0.733	> 0.70	Terpenuhi

Sumber : Data diolah SmartPLS

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai outer loadingnya diatas 0,7 .Sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Discriminant Validity

Masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik. Pada uji nilai average variant extracted (AVE). sebagai berikut :

Tabel 3. Average Variant Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
LOVE OF MONEY (X1)	0.726
MACHIAVELLIAN (X2)	0.589
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X3)	0.675
PENGGELAPAN PAJAK (Y)	0.695

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki discriminant validity yang cukup dan baik.

Composite Reliability

Composite reliability $> 0,6$ menyatakan variabel yang diuji memenuhi composite reliability. Nilai composite reability masing-masing variabel ditujukan sebagai berikut :

Tabel 4. Composite Reability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Hasil
LOVE OF MONEY (X1)	0.907	0.913	Reliabel

MACHIAVELLIAN (X2)	0.824	0.877	Reliabel
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X3)	0.879	0.912	Reliabel
PENGGELAPAN PAJAK (Y)	0.888	0.919	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS

Dapat diketahui bahwa tabel 4.9 diatas menyatakan bahwa nilai Composite Reliability diatas 0,6 dan nilai Cronbach"s Alpha diatas 0,70. Jadi kesimpulannya yaitu bahwa keduanya memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Uji R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 5. R-Square

	R Square
PENGGELAPAN PAJAK (Y)	0.765

Sumber : Data diolah SmarPLS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R-Square untuk variable penggelapan pajak adalah 0,765 sehingga dikategorikan kuat. Hasil tersebut menunjukkan kebaikan pembentukan model dari persepsi penggelapan pajak dapat dijelaskan kuat oleh variabel love of money, machiavellian, dan pemahaman perpajakan sebesar 76.5% dan 23.5% diterangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Pengujian Hipotesis

Apabila nilai P-Values < 0,05 maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LOVE OF MONEY (X1) -> PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK (Y)	0.020	0.024	0.054	0.380	0.704
MACHIAVELLIAN (X2) -> PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK (Y)	0.790	0.786	0.070	11.311	0.000
PEMAHAMAN PERPAJAKAN (X3) -> PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK (Y)	-0.159	-0.165	0.068	2.346	0.019

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan:

1) Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Penggelapan Pajak

Pada tabel diatas untuk variabel love of money nilai path coefficient 0.020 (positif), nilai t-statistik dibawah 1,96 yaitu 0.380, dan nilai p-value diatas 0,05 sebesar 0,704. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama **ditolak**, yang mengartikan bahwa variabel love of money tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Hasil

ini mengindikasikan bahwa love of money tidak mempengaruhi persepsi penggelapan pajak. Individu dengan tingkat love of money yang tinggi tidak akan mempengaruhi persepsinya terhadap penggelapan pajak. Oleh karena itu, love of money yang tinggi dalam diri individu mengindikasikan bahwa individu tersebut tetap mempertahankan persepsi etika sehingga tidak akan berlaku tidak etis, terutama dalam tindak penggelapan pajak. Hasil tersebut didukung dengan penelitian dari (Sofha & Utomo, 2018) yang menunjukkan bahwa love of money tidak memiliki pengaruh pada penggelapan pajak.

2) Pengaruh Machiavellian terhadap Persepsi Penggelapan Pajak

Nilai path coefficient untuk variabel Machiavellian 0.790 (positif), nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 11.311, dan nilai p-value dibawah 0,05 sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua **diterima**, yang mengartikan bahwa machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah sifat Machiavellian yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin rendah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Berdasarkan penelitian ini wajib pajak ternyata memiliki tingkat sifat machiavellian yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athalin & Triyani (2020) dan (Valenty, 2022) yang menunjukkan bahwa Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.

3) Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Penggelapan Pajak

Nilai path coefficient pada variabel pemahaman perpajakan -0.159 (negatif), nilai t-statistik diatas 1,96 sebesar 2.346 dengan p-value dibawah 0,05 sebesar 0,019. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga **diterima**, yang mengartikan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak maka semakin rendah persepsi mengenai penggelapan pajak. Dikarenakan wajib pajak yang paham mengenai peraturan, tata cara bayar pajak, ketentuan-ketentuan dalam perpajakan, dan sanksi perpajakan tidak akan melakukan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herlangga & Pratiwi, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Love Of Money tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t-statistik dibawah 1,96 yaitu 0.380, dan nilai p-value diatas 0,05 sebesar 0,704.
2. Machiavellian berpengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai t-statistik diatas 1,96 yaitu 11.311, dan nilai p-value dibawah 0,05 sebesar 0,000.
3. Pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi penggelapan pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai t-statistik diatas 1,96 sebesar 2.346 dengan p-value dibawah 0,05 sebesar 0,019.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A. T. (2019). Analisis hubungan love of money dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi (studi empiris pada perguruan tinggi di Bandar Lampung). *Skripsi*, 1–113.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Herlangga, K., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Timur Palembang). *Jurnal Akuntansi*, 28, 1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523763.pdf>
- Khoerunnisa, F. (2021). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id*.
- Lestari, R., Junaidi, J., & Patra, I. K. (2022). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan

- Love Money terhadap Penggelapan Pajak. *Owner*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>
- Paramita, A. . M. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1030–1056.
- Randiansyah, R., Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love of Money, Gender, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6334>
- Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3101>
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- Sulastiningsih, S., Winata, A., & Riauunto, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kota Yogyakarta. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 1–14. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.493>
- Valenty, Y. A. (2022). Determinan persepsi wajib pajak mengenai tax evasion Peran norma subjektif dan machiavellian. *Ncaf*, 4(2021), 488–495. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art61>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8